



**MODALITAS *KAMOSHIRENAI*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語におけるモダリティ「かもしれない」

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Niken Arum Praditasari

NIM 13050115120023

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

**MODALITAS *KAMOSHIRENAI*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語におけるモダリティ「かもしれない」

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Niken Arum Praditasari

NIM 13050115120023

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, September 2019

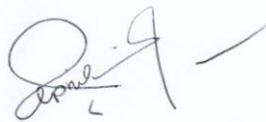
Penulis,

Niken Arum Praditasari

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

NIP.197504182003122001

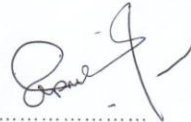
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Modalitas Kamoshirenai Dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 27 September 2019.

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

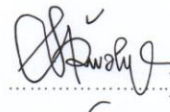
NIP 197504182003122001



Anggota I,

S.I Trahutami, S.S., M.Hum

NIP 197401032000122001



Anggota II,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP 198208192014042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP 196610041990012001

MOTTO



‘Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.’

(QS. Alam Nasyrah: 5-6)

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis, serta Adikku tersayang yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Modalitas *Kamoshirenai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, kesabaran, bantuan dan motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan Sensei tidak akan penulis lupakan.
4. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum, selaku Dosen Wali. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk ilmu yang diberikan selama ini.
6. Bapak Maryono, Ibu Nurheni, Adik Niko Aditya Pangestu, Kakek dan Nenek. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, serta doa yang diberikan kepada penulis.

7. Seluruh keluarga penulis, terima kasih atas perhatian, doa, dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung penulis : Uut, Ambar, Ani, Sasha, Winda, Klisenia, Irpan, Dwi, Farizka, Devi. Terima kasih atas kesabaran kalian mendengar keluh-kesahku serta dukungan, bantuan, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. My Support System Puri Ijo : Indah, Rosita, Nikhun. Terima kasih atas segalanya, terima kasih 4 tahun yang istimewa. Semoga kalian senantiasa diberi kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang.
10. Teman-temanku Sani, Vita, Linda, Laras, Fina, Riska dan teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015, terima kasih atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta Kakak tingkat dan Adik tingkat di Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
11. Teman-teman seperbimbingan Eliz Sensei.
12. Teman-teman Ikemas Undip. Terima kasih atas pengalaman dan bantuannya, terima kasih sudah menjadi tempat pelepas rindu ketika tidak bisa pulang ke rumah.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, September 2019

Penulis

Niken Arum Praditasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Tahap Penyediaan Data.....	6
1.5.2 Tahap Analisis Data.....	6
1.5.3 Tahap Penyajian Data	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Sintaksis	11
2.2.2 Semantik	12
2.2.3 Kelas Kata.....	13
2.2.4 Modalitas.....	15

2.2.5	<i>Gaigen</i>	19
2.2.6	Modalitas <i>Kamoshirenai</i>	19
2.2.6.1	Menunjukkan Kemungkinan.....	21
2.2.6.2	Menunjukkan Pendapat Umum.....	25
2.2.6.3	Menunjukkan Makna Memperhalus Pendapat.....	26
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
3.1	Struktur dan Makna Modalitas <i>Kamoshirenai</i>	28
3.1.1	Menunjukkan Kemungkinan.....	28
3.1.2	Menunjukkan Pendapat Umum.....	52
3.1.3	Menunjukkan Makna Memperhalus Pendapat.....	58
BAB IV PENUTUP		63
4.1	Simpulan	63
4.2	Saran	64
要旨		65
DAFTAR PUSTAKA		xv
LAMPIRAN.....		xvii
BIODATA.....		xxii

DAFTAR SINGKATAN

1. PAR : Partikel
2. SUF : Sufiks
3. KOP : Kopula

INTISARI

Praditasari, Niken Arum. 2018. “Modalitas *Kamoshirenai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna dari modalitas *kamoshirenai* serta menjelaskan perbedaan penggunaan modalitas tersebut. Data pada penelitian ini diambil dari berbagai situs-situs resmi Jepang.

Metode pengambilan data pada skripsi ini menggunakan metode pustaka. Kemudian, untuk menganalisis struktur dan makna modalitas *kamoshirenai* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penggunaan modalitas tersebut menggunakan metode agih. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa modalitas *kamoshirenai* dapat melekat dengan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina. Modalitas *kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan terhadap situasi, kemungkinan dengan hubungan sebab akibat, pendapat umum, dan memperhalus pendapat.

Kata kunci: *modalitas, gaigen (dugaan), kamoshirenai.*

ABSTRACT

Praditasari, Niken Arum. 2019. “*Kamoshirenai’s Modality in the Japanese sentence*”. A Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor : Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

This research is conducted to describe the structure and meaning of kamoshirenai modality and explain the differences related to the use of the modality as well. Meanwhile, the data of the research are taken from the various official Japanese website.

To collect the data literature review is used as its method. In addition, the research itself uses descriptive qualitative method to analyze the structure and the meaning of kamoshirenai modality and also agih method to differ the use of the modality. Based on data analysis, it can be concluded that kamoshirenai modality which expresses the possibility of situation, causality, general opinion and refine opinion can attach to the verb, i-adjective, na-adjektive, and noun.

Keyword : modality, gaigen (supposition), kamoshirenai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dan membagi rasa atau permasalahan. Hal itu disampaikan melalui ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan ujaran dan berinteraksi. Bahasa bagi manusia berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, hasrat, keinginan dan perasaannya kepada orang lain atau lawan bicaranya. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama.

Ketika menggunakan bahasa tentu kita akan menghadapi masalah-masalah linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang menjadikan bahasa sebagai kajiannya. Objek kajian linguistik dapat berupa bunyi, kata, dan kalimat. Linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学). Penelitian ini penulis memfokuskan pada cabang linguistik sintaksis dan semantik. Sintaksis memiliki peran penting bagi linguistik yang berkaitan dengan struktur pembentukan kalimat, sedangkan semantik memiliki peran yang berkaitan dengan makna.

Modalitas dalam linguistik merupakan keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Sikap tersebut dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, atau keizinan. Modalitas dalam bahasa Indonesia dinyatakan secara leksikal dengan kata-kata *mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, tentu, pasti, boleh, mau, ingin, dan seyogyanya*.

Modalitas yang digunakan untuk menyatakan suatu perkiraan disebut dengan modalitas epistemik. Modalitas epistemik adalah modalitas yang digunakan untuk menunjukkan semua sikap pembicara terhadap situasi atau peristiwa. Masuoka dalam Sutedi (1989:104) menjelaskan bahwa modalitas epistemik dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *gaigen* (modalitas dugaan). Biasanya modalitas epistemik dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan *hazu da, youda, darou, ni chigainai, kamoshirenai, rashii, mitai da*, dan *souda*. *Kamoshirenai* merupakan modalitas epistemik yang memiliki makna ‘mungkin’ dengan tingkat kepastiaan yang rendah. Bentuk *kamoshirenai* dapat digunakan ketika pembicara tidak memiliki bukti yang kuat, tetapi memberi perkiraan pada suatu situasi berdasarkan intuisi dan lingkungannya (Imtihani,2009).

Berikut contoh kalimat yang mengandung modalitas *kamoshirenai* :

(1)明日は雨かもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Ashita / ha / ame / kamoshirenai.

Besok / PAR / hujan / mungkin.

‘Mungkin besok hujan’

(2) この名刺があれば、もしかしたら、彼に面会できるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Kono / meishi / ga / areba / moshikashitara / kare / ni / menkai /
 Ini / kartu nama / PAR / ada / mungkin / dia / PAR / bertemu /

dekiru / kamoshirenai
bisa / mungkin.

‘Jika memiliki kartu nama ini, mungkin bisa menemuinya.’

(3) ネズミがいるのを知っている。あの家は古いかもしれない。

(www.tanoshijapanese.com)

Nezumi / ga / iru / no / wo / shitte iru. / Ano / ie / ha / furui /
 Tikus / PAR / ada / PAR / PAR / mengetahui. / Itu / rumah / PAR / lama /

kamoshirenai.
mungkin.

‘Saya mengetahui ada tikus. Rumah itu mungkin sudah tua.’

Pada kalimat (1) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *ame* ‘hujan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat ini menunjukkan dugaan pembicara bahwa mungkin besok akan hujan. Pada kalimat (2) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba *dekiru* ‘bisa’. Penambahan adverbial *moshikasuruto* ‘mungkin’ pada kalimat di atas juga menambah makna terdapat kemungkinan kecil sehingga suatu peristiwa akan terjadi. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat ini menunjukkan pendapat orang secara umum bahwa dengan memiliki kartu nama mungkin kita mengunjunginya. Pada kalimat (3) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *furui* ‘tua’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat ini menunjukkan hubungan sebab-akibat. Pada saat itu, pembicara mengatakan bahwa ia mengetahui adanya tikus di rumah tersebut. Berdasarkan

pernyataan pembicara pada kalimat sebelumnya, secara keseluruhan kalimat (3) menyatakan bahwa rumah itu mungkin sudah tua.

Modalitas *kamoshirenai* yang banyak dipelajari oleh pelajar bahasa Jepang hanya menunjukkan makna ‘kemungkinan’ tanpa mengetahui makna lainnya. Dari contoh kalimat serta penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa modalitas *kamoshirenai* memiliki struktur dan makna yang beragam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung pada modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Untuk mendeskripsikan makna penggunaan modalitas *kamoshirenai* pada kalimat bahasa Jepang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang lainnya tentang stuktur dan makna modalitas *kamoshirenai*.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi pengembangan linguistik bahasa Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menekankan pada kajian sintaksis dan semantik. Pada ranah sintaksis, penulis menekankan pada kajian struktur kalimat yang di dalamnya terdapat modalitas *kamoshirenai*, sedangkan semantik menekankan pada kajian makna yang terdapat dalam modalitas *kamoshirenai*. Data dalam penelitian ini penulis mengambil dari berbagai situs-situs resmi bahasa Jepang seperti www.yomiuri.co.jp, www.ejje.weblio.jp,

www.gogakuru.com, www.tanoshiijapanese.com, www.english.cheerup.jp, dan <http://yourei.jp>. Penulis menggunakan data dari situs-situs resmi bahasa Jepang, karena situs resmi tersebut terdapat berbagai kalimat yang mengandung modalitas *kamoshirenai*.

1.5 Metode Penelitian

Ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam memecahkan masalah yaitu tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan tahap penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 5-7).

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode pustaka, yaitu mencari dan mengumpulkan data melalui sumber tertulis. Dalam penelitian ini digunakan sumber data yang berupa contoh kalimat dari situs-situs resmi bahasa Jepang. Data-data yang telah terkumpul kemudian dipilah, lalu data yang sudah dipilah dituliskan dalam kartu data.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik dasar BUL (bagi unsur langsung). Metode agih merupakan metode yang alat penentunya berasal dari bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Sedangkan teknik dasar BUL (bagi unsur langsung) yaitu membagi satuan lingual

datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Setelah data terkumpul penulis menganalisis data tersebut untuk mengetahui struktur dan makna modalitas *kamoshirenai*. Kemudian penulis menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung untuk membagi satuan data menjadi beberapa bagian.

1.5.3 Tahap Penyajian Data

Metode penyajian hasil analisis dalam penelitian ini dilakukan secara informal. Metode informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:145). Sehingga penyajian hasil analisis akan diuraikan dengan menggunakan kalimat mengenai struktur dan makna modalitas *kamoshirenai*.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang memaparkan pengertian sintaksis, semantik, dan modalitas.

Bab III pemaparan hasil dan pembahasan. Bab ini membahas struktur dan makna modalitas *kamoshirenai*.

Bab IV penutup. Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan dari pembahasan beserta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai modalitas *kamoshirenai* pernah dilakukan sebelumnya oleh Lukietta (2013) berupa jurnal yang berjudul “Analisis Makna Kalimat Prediksi *~hazu* dan *~kamoshirenai* dalam Bahasa Jepang”. Pembahasan dalam penelitian tersebut menekankan pada penggunaan kata *~hazu* dan *~kamoshirenai* karena kedua kata ini merupakan kata yang biasanya digunakan untuk memprediksi sesuatu. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa besar intensitas kepastian pembicara ketika menggunakan kata *~hazu* dan *~kamoshirenai*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *~kamoshirenai* digunakan untuk mengungkapkan prediksi pembicara mengenai sesuatu, walaupun si pembicara belum mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya. Sedangkan kata *~hazu* digunakan untuk mengekspresikan suatu prediksi yang sangat mudah atau jelas sehingga yakin akan kebenarannya. Penggunaan kata *~kamoshirenai* dan *~hazu* dalam mengungkapkan sebuah prediksi dapat menyatakan beberapa makna, jika pada penggunaan kata-kata tersebut ditambahkan adverbial. Secara gramatikal, *~kamoshirenai* memiliki arti “mungkin”, namun saat penggunaan kata *~kamoshirenai* bersamaan

dengan penggunaan variasi kata lainnya, maka akan menimbulkan makna lain seperti “pasti”, begitu pula dengan penggunaan kata *~hazu*.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Salsabila (2018) dalam skripsinya yang berjudul “ Modalitas Epistemik *Kamoshirenai*, *Ni Chigainai* dan *Hazu Da* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah struktur dan makna modalitas *kamoshirenai*, *ni chigainai* dan *hazu da* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif . Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modalitas epistemik *kamoshirenai*, *ni chigainai* dan *hazu da* dapat melekat dengan verba, adjektiva-i, adjektiva-na dan nomina. Sedangkan dilihat dari segi maknanya, *kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan dengan tingkat prediksi yang sangat rendah dan pendapat secara umum. *Ni chigainai* menyatakan makna keyakinan tanpa keraguan/tidak salah lagi yang bersifat subjektif berasal dari intuisi pembicara dan memiliki tingkat prediksi yang tinggi. *Hazu da* menyatakan makna kemungkinan dan keyakinan yang dilandasi dengan alasan yang bersifat objektif dibalik penggunaannya. Modalitas epistemik *kamoshirenai*, *ni chigainai* dan *hazu da* memiliki kemiripan makna yaitu menyatakan kemungkinan dan keyakinan. Ketiga bentuk modalitas tersebut memiliki tingkat prediksi yang berbeda-beda terkait unsur-unsur pembentuk kalimat. Selain itu konteks pengetahuan yang dimiliki pembicara ketika menggunakan ketiga bentuk modalitas tersebut juga mengalami perbedaan.

Berdasarkan kedua tinjauan pustaka tersebut, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih memfokuskan modalitas epistemik *kamoshirenai* sebagai objek penelitian. Permasalahan dalam penelitian penulis yaitu mengenai struktur dan makna modalitas epistemik *kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori terbaru dari Kinoshita (2010).

2.2 Kerangka Teori

Teori yang penulis gunakan sebagai acuan penelitian ini meliputi, sintaksis, semantik, kelas kata, proposisi dan modalitas *kamoshirenai*.

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Menurut Chaer (2009:3), sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シンタクス), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi 2011:64). Nitta (1997:14) dalam Sutedi menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

2.2.2 Semantik

Menurut Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2009:2), kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Verbanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik. Kata semantik disepakati sebagai isitilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Makna bahasa dapat dilihat dari beberapa kriteria dan sudut pandang. Menurut Chaer (2009:60-62) makna berdasarkan jenis semantiknya dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang ada dalam kamus. Makna leksikal biasanya dipertentangkan atau dioposisikan dengan makna gramatikal. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terjadi sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Makna sebuah kata, baik kata dasar maupun kata jadian, sangat bergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi maka makna gramatikal sering juga disebut dengan makna kontekstual. Selain itu bisa juga disebut makna struktural karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur kebahasaan.

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata

(*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi 2008:111).

2.2.3 Kelas Kata

Dalam suatu struktur bahasa, terdapat berbagai jenis kelas kata yang mengisi bahasa tersebut. *Hinshi bunrui* merupakan istilah yang dipakai dalam bahasa Jepang untuk penggolongan jenis kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya. Berdasarkan karakteristiknya kelas kata dibagi menjadi *jiritsugo* (kata tunggal) dan *fuzokugo* (kata pendukung). *Jiritsugo* merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna, sedangkan *fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Kelas kata yang termasuk ke dalam *jiritsugo* antara lain, *doushi*, *meishi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *kandoushi*. Sedangkan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yaitu *joshi* dan *jodoushi*. Kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk menjadi predikat disebut dengan *youden*, sedangkan kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan terdapat kata-kata yang menjadi subjek disebut dengan *taigen*.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:149) kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi sebagai berikut.

a. *Doushi* (verba)

Merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura, 1992:158)

b. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

Merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara 1995:82). Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

c. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

Merupakan kelas kata yang dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Biasanya diakhiri dengan *da* atau *desu*. *Na-keiyoushi* disebut juga dengan *keiyoudoushi*.

d. *Meishi* (nomina)

Merupakan kelas kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilakukan dengan *kakujoshi* (Matsuoka, 2000:342). *Meishi* disebut juga dengan *taigen*, di dalam suatu kalimat dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai, 1989:148)

e. *Rentaishi* (pronomina)

Merupakan kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina.

f. *Fukushi* (adverbia)

Merupakan kelas kata keterangan yang tidak mengalami perubahan bentuk. Biasanya digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lainnya.

g. *Kandoushi* (interjeksi)

Merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan terkejut, gembira dan lain sebagainya.

h. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Merupakan kelas kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat yang lainnya.

i. *Joshi* (partikel)

Merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk.

j. *Jodoushi* (verba bantu)

Merupakan kelas kata yang dapat berubah bentuk, tidak dapat berdiri sendiri. Biasanya dapat menambah berbagai macam arti.

2.2.4 Modalitas

Chaer (2007:262) menyatakan bahwa modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa atau juga sikap terhadap lawan bicarannya. Sikap ini dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, atau juga keizinan. Modalitas dalam

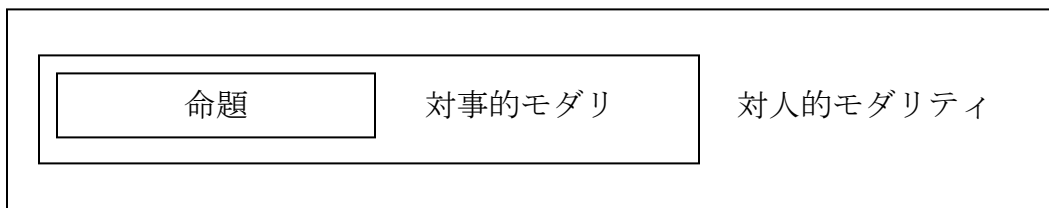
bahasa Indonesia biasanya dinyatakan dengan kata-kata mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, tentu, pasti, boleh, mau, ingin, dan seyogyanya. Modalitas dibagi menjadi 4 jenis, yaitu (1) modalitas intensional, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, dan ajakan; (2) modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan; (3) modalitas deontik, yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenanan; dan (4) modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.

Modalitas dalam bahasa Jepang disebut *modariti*. Menurut Sutedi (2011:100) modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi. Masuoka dalam Sutedi (2011:100) menggolongkan modalitas bahasa Jepang kedalam 10 jenis yaitu.

- a. *Kakugen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan pembicara. Biasanya diungkapkan dengan kalimat pernyataan.
- b. *Meirei*, yaitu modalitas yang digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu. Untuk mengungkapkannya, dalam bahasa lisan bisa digunakan verba bentuk perintah (*meirei-kei*), verba bentuk *masu* diganti dengan *nasai*, verba bentuk *te* dengan nada tinggi dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa tulisan bisa digunakan verba bentuk biasa (kamus dan *nai*) ditambah dengan *koto* atau *you ni*.

- c. *Kinshi-kyoka*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan larangan dan ijin untuk melakukan suatu perbuatan. Untuk menyatakan larangan (*kinshi*), bisa digunakan verba bentuk *te* diikuti *wa ikenai* atau *dame da*, verba bentuk kamus (*ru*) ditambah dengan *na*, verba bentuk *nai* yang diucapkan dengan nada tinggi, atau verba bentuk *nai* + *koto* dalam bahasa tulisan. Untuk menyatakan ijin bisa digunakan verba bentuk *te+mo ii/kamawanai* dan sejenisnya.
- d. *Irai*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain, agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- e. *Toui*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang.
- f. *Ishi-moushide-kanyuu*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan mengajak sesuatu kepada orang lain.
- g. *Ganbou*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan, baik berupa perbuatan yang ingin dilakukan sendiri, maupun menginginkan orang lain melakukan sesuatu perbuatan.
- h. *Gaigen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap sesuatu hal, karena pembicara merasa tidak yakin, atau menyampaikan sesuatu berita yang pernah didengarnya.
- i. *Setsumei*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan suatu alasan ketika menjelaskan suatu hal.
- j. *Hikyou*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan perumpamaan antara dua hal atau lebih yang memiliki kesamaan dalam sesuatu karakternya.

Menurut Nitta (2003:1) proposisi mencakup isi dari hal-hal yang disampaikan oleh kalimat, sedangkan modalitas bertanggung jawab atas pernyataan kalimat seperti penilaian pembicara tentang isi kalimat. Sejalan dengan itu Iori (2001:169) menyatakan bahwa kalimat terdiri dari proposisi yang menyatakan isi yang bersifat objektif dan bagian yang menyatakan subjektivitas pembicara terhadap isi yang bersifat objektif tersebut. Bagian yang menyatakan subjektivitas pembicara disebut dengan modalitas. Hal tersebut dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan istilah modalitas membungkus proposisi. Berikut ini adalah gambarannya.



命題 : *Propositional*

対事的モダリティ : *Interpropositional modality*

対人的モダリティ : *Interpersonal modality*

Seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini:

(4) 太郎は花子と遊んでいるかもしれないね。

Tarou / wa / Hanako / to / asonde iru / kamoshirenai / ne.

Tarou / PAR / Hanako / PAR / bermain / mungkin / PAR

‘Tarou mungkin sedang bermain dengan Hanako’

Pada contoh kalimat di atas klausa *Tarou wa Hanako to asonde iru* ‘Tarou sedang bermain dengan Hanako’ merupakan proposisi dalam kalimat tersebut. Modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat di atas merupakan modalitas interproposisi yang

mengekspresikan pandangan pembicara tentang isi proposisi yang menyatakan kemungkinan. Sedangkan *ne* dalam kalimat di atas merupakan modalitas interpersonal yang mengekspresikan sikap pembicara terhadap lawan bicara yang mengharapkan persetujuan atau kesamaan pandangan dengan lawan bicara. Modalitas *kamoshirenai* termasuk ke *interpropositional modality*.

2.2.5 Gaigen

Menurut Masuoka dalam Sutedi (2011:102) *Gaigen* merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal. Untuk menyampaikan suatu dugaan biasanya digunakan modalitas seperti *darou*, *mai*, *rashii*, *mitai da*, *hazu da*, *ni chigainai*, *souda* dan *kamoshirenai*. Modalitas tersebut biasanya dapat diikuti dengan adverbial seperti *tabun*, *osoraku*, *kitto*, *sazo*, *mazu* dan *masaka*. Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai modalitas *kamoshirenai*.

2.2.6 Modalitas *Kamoshirenai*

Modalitas *kamoshirenai* termasuk dalam salah satu modalitas *gaigen*. Modalitas *gaigen* digunakan untuk menyatakan dugaan terhadap suatu hal. Menurut Nitta (2003:153) modalitas *kamoshirenai* menunjukkan sikap pembicara mengenai kemungkinan terjadinya situasi. Modalitas *kamoshirenai* tidak hanya untuk mempermasalahkan ada atau tidaknya probabilitas, tetapi dapat juga digunakan untuk menyatakan rencana aktivitas yang akan dilakukan.

Kemudian dalam jurnalnya yang diunduh dari situs web ci.nii.ac.jp, Kinoshita (2010) menambahkan bahwa:

可能性は因果関係を示す文章にまとめられています

“*Kamoshirenai* merupakan kemungkinan yang dirangkai dalam kalimat yang menunjukkan hubungan sebab akibat”

Selain itu, menurut Sunagawa (1998:85) berpendapat:

「かもしれない」の表す可能性の度合いは低く、そうではない可能性もあるという気持ちを表す。

“Modalitas *kamoshirenai* mewakili kemungkinan yang derajatnya kecil dan menunjukkan nuansa kemungkinan yang realitasnya tidak seperti itu”

Lalu Sunagawa juga mengatakan bahwa modalitas *kamoshirenai* juga dapat digunakan untuk menyatakan pendapat umum. Selain menyatakan dugaan, Iori (2000:213) menjelaskan bahwa:

自分の意見を述べる際に断定を避けて表現を和らげるのに使われる場合もあります。また、次のように相手の発言や一般的な見解にいったん賛同を示し、その後異なる意見を述べる場合にも使われます。その場合「確かに、なるほど」などの副詞がよく用いられます。

“Dapat digunakan untuk memperhalus ekspresi ketika menyampaikan pendapat. Ini juga digunakan untuk memberikan persetujuan terhadap pendapat lawan bicara dan pendapat umum, kemudian untuk memberikan pendapat yang berbeda. Biasanya adverbial *tashikani* dan *naruhodo* sering digunakan dalam hal tersebut.”

Modalitas *kamoshirenai* secara struktur dapat melekat pada verba, nomina, adjektiva-i, dan adjektiva-na. Modalitas *kamoshirenai* dapat diikuti adverbial seperti *moshikashitara*, *moshikasuruto*, *moshikashite*, *hyottoshitara*, *hyottosuruto*, *hyottoshite*, *tashikani*, *naruhodo*, dan *aruwa*. Penggunaan modalitas *kamoshirenai* ketika diikuti adverbial tersebut dapat menambah atau menguatkan makna kemungkinan yang akan terjadi pada suatu situasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Nitta, Kinoshita dan Sunagawa dan Iori yang menyatakan bahwa modalitas *kamoshirenai* memiliki 4 makna seperti diuraikan dalam contoh berikut ini.

2.2.6.1 Menunjukkan Kemungkinan

a. Menunjukkan Kemungkinan

(5) この小説は、ベストセラーになるかもしれません。

(Nitta, 2003:152)

Kono / shousetsu / wa / besuto seraa / ni / naru / kamoshiremasen.
 Ini / novel / PAR / best seller / PAR / menjadi / mungkin.

‘Novel ini kemungkinan menjadi best seller’

Pada kalimat (5) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba *naru* ‘menjadi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pembicara pada proposisi *kono shousetsu ha besuto sera ni naru* ‘novel ini akan menjadi *best seller*’. Secara keseluruhan kalimat (5) menyatakan bahwa novel yang dimaksud pembicara mungkin akan menjadi *best seller*.

(6) 東京は雨がもしれない。

(Nitta, 2003:152)

Tokyo / wa / ame / kamoshirenai.
 Tokyo / PAR / hujan / mungkin.

‘Tokyo mungkin hujan.’

Pada kalimat (6) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *ame* ‘hujan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna dugaan pada proposisi *Tokyo*

wa ame ‘Tokyo hujan’. Secara keseluruhan kalimat (6) menyatakan bahwa mungkin Tokyo akan hujan.

(7)ここよりもあっちの方が静かかもしれない。

(Sunagawa, 1998:84)

Koko / yori / mo / acchi / no / hou / ga / shizuka / kamoshirenai.
 Di sini / lebih / PAR / di sana / PAR / sisi / PAR / tenang / mungkin.

‘Di sebelah sana mungkin lebih tenang daripada di sini’

Pada kalimat (7) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *shizuka na* ‘tenang’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna dugaan pembicara pada proposisi *koko yori mo acchi no houga shizuka* ‘di sana lebih tenang daripada di sini’. Secara keseluruhan kalimat (7) menyatakan bahwa pembicara menduga kalau tempat yang di sebelah sana mungkin lebih tenang daripada di sini.

b. Menunjukkan Kemungkinan dalam Hubungan Sebab Akibat

(8)彼は時計を見た。残りの時間気にしているのかもしれないなかった。

(Kinoshita, 2010:99)

Kare / wa / tokei / wo / mita. / nokori / no / jikan / kinishite iru / no /
 Dia / PAR / arloji / PAR / melihat / tersisa / PAR / waktu / khawatir / PAR /

kamoshirenai katta.
mungkin.

‘Dia melihat arloji. Mungkin khawatir dengan waktu yang tersisa.’

Pada kalimat (8) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk *-te iru* yaitu *kinishiteiru* ‘khawatir’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *nokori no jikan kinishiteiru no* ‘mungkin khawatir

dengan waktu yang tersisa’. Pada kalimat (8) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga subjek merasa khawatir dengan waktu yang tersisa maka (sebagai akibatnya) ‘dia melihat arloji’. Secara keseluruhan kalimat (8) menyatakan bahwa dia melihat arloji dikarenakan mungkin khawatir dengan waktu yang tersisa.

(9) 車が故障しているかもしれない。新しい車なのにエンジンの調子が少しおかしかった。

(Kinoshita, 2010:98)

Kuruma / ga / koshoushite iru / kamoshirenai. / atarashii / kurumana / noni / Mobil / PAR / rusak / mungkin / baru / mobil / meskipun

engin / no / choushi / ga / sukoshi / okoshikatta.

mesin / PAR / kondisi / PAR / sedikit / aneh.

‘Mobil itu mungkin rusak. Meskipun mobil baru, kondisi mesinnya agak aneh.’

Pada kalimat (9) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk *-te iru* yaitu *koshoushiteiru* ‘rusak’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kuruma ga koshoushite iru* ‘mungkin mobil itu rusak’. Pada kalimat (9) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mobilnya rusak karena ‘kondisi mesinnya agak aneh, meskipun mobil baru’. Secara keseluruhan kalimat (9) menyatakan bahwa mungkin mobilnya rusak dikarenakan kondisi mesinnya agak aneh meskipun itu mobil baru.

(10) ノックをしたが返事がない。彼はもう寝てしまったかもしれない。

(Sunagawa, 1998:84)

Nokku wo shite / ga / henji / ga / nai . / Kare / wa / mou /

Mengetuk / PAR / jawab / PAR / tidak ada / dia / PAR / sudah /

neteshimatta / kamoshirenai.
tidur / mungkin.

‘Mengetuk pintu tetapi tidak ada jawaban. Dia mungkin sudah tidur’

Pada kalimat (10) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk lampau *neteshimatta* ‘sudah tidur’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kare wa mou neteshimatta* ‘dia sudah tidur’. Pada kalimat (10) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin dia sudah tidur karena ‘mengetuk pintu tetapi tidak ada jawaban’. Secara keseluruhan kalimat (10) menyatakan bahwa mungkin dia sudah tidur karena saat mengetuk pintu tidak ada jawaban.

- (11) この後輩刑事は、最初から花岡親子に同情的だ。客観的な意見を求めるのは無理かもしれないと思った。

(Kinoshita, 2010:95)

Kono / kouhai / keiji / wa / saisho / kara / Hanaoka / oyako / ni /
 Ini / junior / detektif / PAR / sejak awal / dari / Hanaoka / ibu dan anak / PAR /

doujo / tekida. / kakkan / tekina / iken / wo / motomeru / no / wa /
 simpati / sufiks / objektif / sufiks / pendapat / PAR / mencari / PAR / PAR /

muri / kamoshirenai / to omotta.
mustahil / mungkin / berpikir

‘Sejak awal detektif muda ini bersimpati kepada ibu dan anak Hanaoka. Saya pikir mungkin mustahil untuk mencari pendapat yang objektif.

Pada kalimat (11) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *muri* ‘mustahil’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kakkan tekina iken wo motomeru no wa muri* ‘saya pikir mungkin mustahil untuk mencari pendapat yang objektif’. Pada kalimat (11) terdapat hubungan sebab

akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin subjek akan mustahil untuk mencari pendapat yang objektif karena ‘detektif muda memiliki rasa simpati kepada ibu dan anak Hanaoka’. Secara keseluruhan kalimat (11) menyatakan bahwa mungkin mustahil untuk mencari pendapat yang objektif, karena detektif muda itu memiliki rasa simpati kepada ibu dan anak Hanaoka.

2.2.6.2 Menunjukkan Pendapat Umum

(12) 確かに、昔に比べれば女性も自由になったかもしれない。

(Sunagawa, 1998: 85)

Tashikani / mukashi / ni / kurabereba / josei / mo / jiyuu /
Tentu saja / zaman dahulu / PAR / dibandingkan / perempuan / PAR / bebas /

ni / natta / kamoshirenai.
PAR / menjadi / mungkin.

‘Tentu saja, jika dibandingkan dengan zaman dahulu perempuan sekarang mungkin lebih menjadi bebas.’

Pada kalimat (12) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk lampau *natta* ‘menjadi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan adanya pendapat umum mengenai perempuan masa kini pada proposisi *tashikani, mukashi ni kurabereba josei mo jiyuu ni natta* ‘tentu saja, jika dibandingkan dengan zaman dahulu perempuan sekarang lebih bebas’. Secara keseluruhan kalimat (12) menyatakan bahwa perempuan sekarang lebih bebas jika dibandingkan dengan zaman dahulu.

- (13) 確かに、危険かもしれない。しかし、やってみるだけの価値はあると思う。

(Sunagawa, 1998:85)

Tashikani / kiken / kamoshirenai / shikashi / yatte miru / dake no /
 Tentu saja / bahaya / mungkin / namun / dicoba / cukup untuk /

kachi / wa / aru / to omou
 kemenangan / PAR / ada / saya pikir.

‘Tentu saja, itu mungkin berbahaya. Namun, saya pikir ada kemenangan yang cukup untuk dicoba.’

Pada kalimat (13) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *kiken* ‘bahaya’.

Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna adanya pendapat umum mengenai sesuatu yang berbahaya pada proposisi *tashikani kiken* ‘tentu saja berbahaya’. Secara keseluruhan kalimat (13) menyatakan pendapat umum bahwa rencana itu mungkin berbahaya tetapi pembicara berpikir akan ada kemenangan jika mencobanya.

2.2.6.3 Menunjukkan Makna Memperhalus Pendapat

- (14) 君、このところ顔色が悪いね。一度病院へ行ってみたほうがいいかもしれないよ。

(Iori, 2000:213)

Kimi / kono / tokoro / kao iro / ga / warui / ne / ichido /
 Kamu / ini / ngomong-ngomong / wajah / PAR / pucat / PAR / sekali /

byouin / he / itte / mita / houga ii / kamoshirenai / yo.
rumah sakit / PAR / pergi / mencoba / lebih baik / mungkin / PAR.

‘Ngomong-ngomong kamu terlihat sangat pucat. Mungkin lebih baik mencoba pergi ke rumah sakit’

Pada kalimat (14) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *houga ii* ‘lebih baik’.

Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang

menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *ichido byouin he itte mita houga ii kamoshirenai yo* ‘lebih baik mencoba pergi ke rumah sakit’. Secara keseluruhan kalimat (14) menyatakan bahwa pembicara memberi saran kepada lawan bicara mungkin lebih baik mencoba pergi ke rumah sakit, karena wajahnya terlihat sangat pucat.

(15) 今山田君が言ったそのアイデア、ちょっとおもしろいかもしれないよ。
(Sunagawa, 1998:85)

Ima / Yamada / kun / itta / sono / aidea / chotto / omoshiroi /
Kali ini / Yamada / SUF / dikatakan / itu / ide / sedikit / menarik /

kamoshirenai / yo.
mungkin / sufiks.

‘Ide yang dikatakan Yamada kali ini mungkin sedikit menarik.’

Pada kalimat (15) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *omoshiroi* ‘menarik’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *ima Yamada kun itta sono aidea, chotto omoshiroi* ‘ide yang dikatakan Yamada kali ini sedikit menarik’. Secara keseluruhan kalimat (15) pembicara memperhalus pendapatnya yang menyatakan bahwa ide yang dikatakan Yamada kali ini mungkin sedikit menarik.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis struktur dan makna modalitas *kamoshirenai* untuk mengetahui bagaimana struktur dan makna yang terkandung di dalam modalitas tersebut. Penulis menemukan 63 data, yang terdiri dari modalitas *kamoshirenai* yang menunjukkan kemungkinan sebanyak 30 data, yang menunjukkan kemungkinan hubungan sebab akibat sebanyak 18 data, yang menunjukkan pendapat umum sebanyak 15 data, dan memperhalus pendapat 5 data.

3.1 Struktur dan Makna Modalitas *Kamoshirenai*

Modalitas *kamoshirenai* memiliki 4 makna yaitu menunjukkan kemungkinan terjadinya situasi, menunjukkan kemungkinan dengan hubungan sebab akibat, menunjukkan pendapat umum, dan menunjukkan ekspresi memperhalus penyampaian pendapat.

3.1.1 Menunjukkan Kemungkinan

Berikut ini adalah modalitas *kamoshirenai* yang menyatakan kemungkinan terjadinya situasi. Situasi tersebut meliputi keadaan, peristiwa, dan aktivitas. Ketiga situasi dalam penelitian dibedakan berdasarkan jenis verba yang melekat

pada modalitas *kamoshirenai*. Situasi keadaan ditandai dengan verba *joutai doushi* (menyatakan keadaan statis) seperti *aru* dan *dekiru*. Verba yang menunjukkan situasi peristiwa yaitu *muishi doushi* (menunjukkan peristiwa di luar kehendak manusia), *dousa doushi* (menunjukkan peristiwa yang berkelanjutan), *henka doushi* (menunjukkan perubahan peristiwa). Sedangkan situasi aktivitas ditandai dengan verba yang menggunakan bentuk *-te iru* yaitu *shunkan doushi* (menunjukkan aktivitas dalam sesaat), *keizoku doushi* (menunjukkan aktivitas yang memerlukan waktu yang berkelanjutan). Selain itu, modalitas *kamoshirenai* juga dapat melekat pada verba bentuk pasif *~sareru*, verba potensial *~kikoeru*, dan verba yang menyatakan perpindahan seperti *iku* dan *kuru*.

a. Kemungkinan

(1) 彼はその質問に答えることができるかもしれない。

(www.tanoshijapanese.com)

Kare / wa / sono / shitsumon / ni / kotaeru / koto / ga / dekiru /
 Dia / PAR / itu / pertanyaan / PAR / menjawab / hal / PAR / bisa /

kamoshirenai.

mungkin.

‘Dia mungkin bisa menjawab pertanyaan itu’

Pada kalimat (1) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru dekiru* ‘bisa’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kare wa sono shitsumon ni kotaeru koto ga dekiru* ‘dia bisa menjawab pertanyaan itu’. Secara keseluruhan kalimat (1) menyatakan bahwa dia mungkin bisa menjawab pertanyaan itu.

(2)それには少し変更があるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Soreni / wa / sukoshi / henkou / ga / aru / kamoshirenai.
 Ini / PAR / sedikit / perubahan / PAR / ada / mungkin.

‘Mungkin ini ada sedikit perubahan’

Pada kalimat (2) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *–ru aru* ‘ada’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *soreni wa sukoshi henkou ga aru* ‘ini ada sedikit perubahan’. Secara keseluruhan kalimat (2) menyatakan bahwa mungkin ada sedikit perubahan pada bagian ini.

(3)天候によって計画が変わるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Tenkou / ni yotte / keikaku / ga / kawaru / kamoshirenai.
 Cuaca / tergantung / rencana / PAR / berubah / mungkin.

‘Rencananya mungkin berubah tergantung pada cuaca’

Pada kalimat (3) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *–ru* yaitu *kawaru* ‘berubah’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *tenkou ni yotte keikaku ga kawaru* ‘rencananya berubah tergantung pada cuaca’. Secara keseluruhan kalimat (3) menyatakan bahwa rencananya mungkin berubah tergantung pada cuaca.

(4) 収穫がもっと悪くなれば、飢饉が起こるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Shuukaku / ga / motto / waruku / nareba / kikin / ga /
 Panen / PAR / lebih / buruk / jika menjadi / kelaparan / PAR /

okoru / kamoshirenai.
terjadi / mungkin.

‘Jika panen semakin buruk, mungkin akan terjadi kelaparan’

Pada kalimat (4) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *okoru* ‘terjadi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *shuukaku ga motto waruku nareba, kikin ga okoru* ‘jika panen semakin buruk akan terjadi kelaparan’. Secara keseluruhan kalimat (4) menyatakan bahwa jika panen semakin buruk, mungkin akan terjadi kelaparan.

(5) 大きな事故が起きたかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Ookina / jiko / ga / okita / kamoshirenai.
 Besar / kecelakaan / PAR / telah terjadi / mungkin.

‘Kecelakaan besar mungkin telah terjadi’

Pada kalimat (5) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk lampau *okita* ‘telah terjadi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *ookina jiko ga okita* ‘kecelakaan besar telah terjadi’. Secara keseluruhan kalimat (5) menyatakan bahwa kecelakaan besar mungkin telah terjadi.

(6)彼女は買い物をしに外出したかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kanojo / wa / kaimono wo shi / ni / gaishutsu shita / kamoshirenai.

Dia / PAR / berbelanja / PAR / sudah keluar / mungkin.

‘Dia mungkin sudah keluar berbelanja’

Pada kalimat (6) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk lampau yaitu *gaishutsu shita* ‘sudah keluar’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kanojo wa kaimono wo shi ni gaishutsu shita* ‘dia sudah keluar berbelanja’. Secara keseluruhan kalimat (6) menyatakan bahwa dia mungkin sudah keluar berbelanja.

(7)賢明な母親だったら子供を叱らなかったかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kenmeina / hahaoya / dattara / kodomo / wo / shikaranakatta /

Bijaksana / ibu / jika / anak / PAR / tidak memarahi /

kamoshirenai.

mungkin.

‘Jika ibu yang bijaksana mungkin tidak memarahi anaknya’

Pada kalimat (7) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba negasi dalam bentuk lampau yaitu *shikaranakatta* ‘tidak memarahi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kenmeina hahaoya dattara kodomo wo shikaranakatta* ‘jika ibu yang bijaksana tidak memarahi anaknya’. Secara keseluruhan kalimat (7) menyatakan bahwa jika ibu yang bijaksana mungkin tidak memarahi anaknya.

(8)もしかしたら、彼女はすでにそれを送っているかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Moshikashitara, / kanojo / wa / sudeni / sore / wo / okutte iru /
 Mungkin / dia / PAR / sudah / itu / PAR / mengirim /

kamoshirenai.
mungkin .

‘Dia mungkin sudah mengirim itu’

Pada kalimat (8) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *okutte iru* ‘mengirim’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *moshikashitara, kanojo wa sudeni sore wo okutte iru* ‘mungkin dia sudah mengirim itu’. Penambahan adverbial *moshikashitara* ‘mungkin’ pada kalimat di atas juga menguatkan makna kemungkinan yang akan terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (8) menyatakan bahwa dia mungkin sudah mengirim itu.

(9)アンがトムの住所を知っているかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Anne / ga / Tomu / no / juusho / wo / shitte iru / kamoshirenai.
 Anne / PAR / Tom / PAR / alamat / PAR / mengetahui / mungkin.

‘Anne mungkin mengetahui alamat Tom’

Pada kalimat (9) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *shitte iru* ‘mengetahui’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *Anne ga Tomu no juusho wo shitte iru* ‘Anne tahu alamat Tom’. Secara keseluruhan kalimat (9) menyatakan bahwa Anne mungkin mengetahui alamat Tom.

- (10) 地固め療法は、体内に残っているかもしれない癌細胞を死滅させるために用いられる。

(www.ejje.weblio.jp)

Kankai / ryouhou / wa / tainai / ni / nokotte iru / kamoshirenai /
 Konsolidasi / terapi / PAR / tubuh / PAR / tersisa / mungkin /

Gan / saibou / wo / shimetsu saseru / tameni / mochii rareru.
 Kanker / sel / PAR / membunuh / untuk / digunakan.

‘Terapi konsolidasi digunakan untuk membunuh sel-sel kanker yang mungkin tersisa dalam tubuh’

Pada kalimat (10) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *nokotte iru* ‘tersisa’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *jigatame ryouhou wa, tainai ni nokotte iru* ‘terapi konsolidasi tersisa dalam tubuh’. Secara keseluruhan kalimat (10) menyatakan bahwa terapi konsolidasi digunakan untuk membunuh sel-sel kanker yang mungkin tersisa dalam tubuh.

- (11) 信じられないかもしれないけどトムは70歳なんだよ。

(www.tanoshiijapanese.com)

Shinjiarenai / kamoshirenai / kedo / wa / 70 / sai / nanda
Tidak dapat dipercaya / mungkin / tetapi / PAR / 70 / tahun / KOP

yo.
 PAR.

‘Mungkin tidak dapat dipercaya, tetapi Tom berusia 70 tahun’

Pada kalimat (11) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba pasif dalam bentuk negasi *shinjiarenai* ‘tidak dapat dipercaya’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *shinjiarenai* ‘tidak

dapat dipercaya’. Secara keseluruhan kalimat (11) menyatakan bahwa mungkin tidak dapat dipercaya, tetapi Tom berusia 70 tahun.

(12) 彼女は明日ここへ来ないかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kare / wa / ashita / koko / he / konai / kamoshirenai.

Dia / PAR / besok / sini / PAR / tidak datang / mungkin.

‘Dia besok mungkin tidak datang ke sini’

Pada kalimat (12) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk negasi yaitu *konai* ‘tidak datang’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kare wa ashita koko he konai* ‘dia besok tidak datang ke sini’. Secara keseluruhan kalimat (12) menyatakan bahwa dia mungkin besok tidak datang ke sini.

(13) このへんのシステムも、侵入されるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Kono / hen / no / shisutamu / mo / shinnyuu sareru /

Ini / pada bagian / PAR / sistem / juga / diserang /

kamoshirenai.

mungkin.

‘Sistem pada bagian ini juga mungkin dapat diserang’

Pada kalimat (13) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk pasif yaitu *shinnyuu sareru* ‘diserang’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kono hen no shisutamu mo*

shinnyuu sareru ‘sistem pada bagian ini juga dapat diserang’. Secara keseluruhan kalimat (13) menyatakan bahwa sistem pada bagian ini juga dapat diserang.

(14) 私の説明は変に聞こえるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Watashi / no / setsumei / wa / hen / ni / kikoeru / kamoshirenai.
 Saya / PAR / penjelasan / PAR / aneh / PAR / terdengar / mungkin.

‘Penjelasan saya mungkin terdengar aneh’

Pada kalimat (14) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk potensial yaitu *kikoeru* ‘terdengar’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *watashi no setsumei wa hen ni kikoeru* ‘penjelasan saya terdengar aneh’. Secara keseluruhan kalimat (14) menyatakan bahwa penjelasan saya mungkin terdengar aneh.

(15) 彼女はトムの妹かもしれない。

(www.gogakuru.com)

Kanojo / wa / Tomu / no / imouto / kamoshirenai.
 Dia / PAR / Tom / PAR / adik perempuan / mungkin.

‘Dia mungkin adik perempuan Tom’

Pada kalimat (15) modalitas *kamoshirenai* melekat pada frasa nominal *imouto* ‘adik perempuan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kanojo wa Tomu no imouto* ‘dia adik perempuan Tom’. Secara keseluruhan kalimat (15) menyatakan bahwa dia mungkin adik perempuan Tom.

- (16) 彼女は若いころ美人だったかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kanojo / wa / wakai / koro / bijin datta / kamoshirenai.

Dia / PAR / muda / ketika / cantik / mungkin.

‘Dia mungkin cantik ketika masih muda’

Pada kalimat (16) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *bijin datta* ‘cantik’.

Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kanojo wa wakai koro bijin datta* ‘dia cantik ketika masih muda’.

Secara keseluruhan kalimat (16) menyatakan bahwa dia mungkin cantik ketika masih muda.

- (17) 過去を振り切る時かもしれない。

(www.gogakuru.com)

Kako / wo / furikiru / toki / kamoshirenai.

Masa lalu / PAR / melupakan / waktu / mungkin.

‘Mungkin sudah waktunya melupakan masa lalu’

Pada kalimat (17) modalitas *kamoshirenai* melekat pada frasa nominal *furikiru toki*

‘waktunya melupakan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas

menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kako wo furikiru toki* ‘sudah

waktunya melupakan masa lalu’. Secara keseluruhan kalimat (17) menyatakan

bahwa mungkin sudah waktunya melupakan masa lalu.

- (18) 顧客からの苦情が増えるのは業績悪化の始まりかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kokyaku / kara / no / kujou / ga / fueru / no / wa / gyouseki

Pelanggan / dari / PAR / keluhan / PAR / meningkat / PAR / PAR / prestasi

akka / *no* / *hajimari* / *kamoshirenai*.

memburuk / PAR / *awal* / *mungkin*.

‘Meningkatnya keluhan dari pelanggan mungkin awal memburuknya prestasi’

Pada kalimat (18) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *hajimari* ‘awal’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kokyaku kara no kujou ga fueru no wa gyouseki akka no hajimari* ‘meningkatnya keluhan dari pelanggan awal memburuknya prestasi’. Secara keseluruhan kalimat (18) menyatakan bahwa meningkatnya keluhan dari pelanggan mungkin awal memburuknya prestasi.

(19) 「不具者」という言葉は侮辱かもしれません。

(www.english.cheerup.jp)

Fugusha / *to iu* / *kotoba* / *wa* / *bujoku* / *kamoshiremasen*.

Cacat / merupakan / kata / PAR / *penghinaan* / *mungkin*.

‘Kata cacat mungkin merupakan penghinaan’

Pada kalimat (19) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *bujoku* ‘penghinaan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *fugusha to iu kotoba wa bujoku* ‘kata cacat merupakan penghinaan’. Secara keseluruhan kalimat (19) menyatakan bahwa kata cacat mungkin merupakan penghinaan.

(20) あなたにとってこれは難しいかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Anata / *ni totte* / *kore* / *wa* / *muzukashii* / *kamoshirenai*.

Anda / bagi / ini / PAR / *sulit* / *mungkin*.

‘Ini mungkin sulit bagi anda’

Pada kalimat (20) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *muzukashii* ‘sulit’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *anata ni totte kore wa muzukashii* ‘ini sulit bagi anda’.

Secara keseluruhan kalimat (20) menyatakan bahwa ini mungkin sulit bagi anda.

(21) 彼女は彼の態度が好きでないかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kanojo / wa / kare / no / taido / ga / sukidenai / kamoshirenai.

Dia / PAR / dia / PAR / sikap / PAR / tidak menyukai / mungkin.

‘Dia (perempuan) mungkin tidak menyukai sikapnya (dia laki-laki)’

Pada kalimat (21) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na dalam bentuk negasi yaitu *sukidenai* ‘tidak menyukai’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kanojo wa kare no taido ga sukidenai* ‘dia tidak menyukai sikapnya’. Secara keseluruhan kalimat (21) menyatakan bahwa dia mungkin tidak menyukai sikapnya.

(22) その夜はひまかもしれない。

(www.gogakuru.com)

Sono / yoru / wa / hima / kamoshirenai.

Itu / malam / PAR / senggang / mungkin.

‘Malam itu mungkin senggang’

Pada kalimat (22) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *hima* ‘senggang’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna

pada proposisi *sono yoru wa hima* ‘malam itu senggang’. Secara keseluruhan kalimat (22) menyatakan bahwa mungkin malam itu senggang.

b. Kemungkinan dalam Hubungan Sebab Akibat

(23) 空気汚染の問題があるので、自転車が自動車にとって代わる日がある
かもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kuuki / osen / no / mondai / ga / aru / node / jitensha / ga /
Udara / polusi / PAR / masalah / PAR / ada / karena / sepeda / PAR /

jidousha / ni totte / kawaru / hi / ga / aru / kamoshirenai.
mobil / untuk / menggantikan / hari / PAR / ada / mungkin.

‘Karena ada masalah polusi udara, mungkin ada hari untuk menggantikan mobil dengan sepeda’

Pada kalimat (23) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *aru* ‘ada’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kuuki osen no mondai ga aru node, jitensha ga jidousha ni totte kawaru hi ga aru* ‘karena ada masalah polusi udara, ada hari untuk menggantikan mobil dengan sepeda’. Pada kalimat (23) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin akan ada hari untuk menggantikan mobil dengan sepeda (sebagai penyebabnya) ‘karena ada masalah polusi udara’. Penyisipan konjungsi *node* pada kalimat di atas menambah kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (23) menyatakan bahwa karena ada masalah polusi udara, mungkin ada hari untuk menggantikan mobil dengan sepeda.

- (24) 4 2. 8キロ実験線の建設が予定より3か月前倒しになっているので、
同社は早ければ9月にも走行試験を開始できるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

42.8 kiro / no / jikken / sen / no / kensetsu / ga / yotei / yori /
42,8 kilo / PAR / uji / jalur / PAR / pembangunan / PAR / jadwal / lebih /

sanka getsu / maedaoshi / ni / natte iru / node / dousha / wa /
tiga bulan / awal / PAR / menjadi / karena / perusahaan / PAR /

hayakereba / 9 tsuki / ni / mo / soukou / shiken / wo /
lebih cepat / September / PAR / PAR / menjalankan / pemeriksaan / PAR /

kaishi / dekiru / kamoshirenai
mulai / bisa / mungkin.

‘Karena pembangunan jalur uji 42,8 km tiga bulan lebih awal dari jadwal, sehingga perusahaan mungkin bisa mulai menjalankan pemeriksaan lebih cepat pada bulan September’

Pada kalimat (24) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *dekiru* ‘bisa’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *42,8 kiro no jikken sen kensetsu ga yotei yori sanku getsu maedaoshi ni natte iru node, dousha wa hayakereba 9 tsuki ni mo soukou shiken wo kaishi dekiru* ‘karena pembangunan jalur uji 42,8 km tiga bulan lebih awal dari jadwal, sehingga perusahaan bisa mulai menjalankan pemeriksaan lebih cepat pada bulan September’. Pada kalimat (24) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin perusahaan bisa mulai menjalankan pemeriksaan lebih cepat di bulan September (sebagai penyebabnya) ‘karena pembangunan jalur uji 42,8 km tiga bulan lebih awal dari jadwal’. Pada kalimat di atas terdapat konjungsi *node* yang menambahkan kesan hubungan akibat yang akan terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (24)

menyatakan bahwa karena pembangunan jalur 42,8km tiga bulan lebih awal dari jadwal, sehingga perusahaan mungkin bisa mulai menjalankan pemeriksaan lebih cepat pada bulan September.

(25) 彼女はまだ来ない。間違ったバズに乗ったのかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kanojo / wa / mada / konai. / machigatta / bazu / ni / notta / no /
Dia / PAR / belum / datang / salah / bus / PAR / naik / PAR

kamoshirenai.
mungkin.

‘Dia belum datang. Mungkin naik bus yang salah’

Pada kalimat (25) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk lampau yaitu *notta* ‘naik’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *machigatta bazu ni notta no* ‘naik bus yang salah’. Pada kalimat (25) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin subjek naik bus yang salah karena ‘dia belum datang’. Secara keseluruhan kalimat (25) menyatakan bahwa dia belum datang karena mungkin naik bus yang salah.

(26) 彼は重傷を負っていたので、死んだかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Kare / wa / juushou / wo / otte ita / node / shinda /
Dia / PAR / parah / PAR / terluka / karena / telah meninggal /

kamoshirenai.
mungkin.

‘Dia mungkin telah meninggal karena terluka parah’

Pada kalimat (26) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk lampau yaitu *shinda* ‘telah meninggal’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kare wa juushou wo otte ita node, shinda* ‘dia telah meninggal karena terluka parah’. Pada kalimat (26) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin subjek telah meninggal (sebagai penyebabnya) ‘karena terluka parah’. Hubungan sebab akibat yang terjadi pada kalimat di atas ditandai dengan adanya penyisipan konjungsi *node*. Secara keseluruhan kalimat (26) menyatakan bahwa dia mungkin telah meninggal karena terluka parah.

(27) この数日間彼らからの連絡が途絶えているので、山中で遭難したのか
もしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Kono / suujitsukan / karera / kara / no / renraku / ga / todaete iru /
Ini / beberapa hari / mereka / dari / PAR / kontak / PAR / kehilangan /

node / sanchuu / de / sounan shita / no / kamoshirenai.
karena / pegunungan / PAR / kecelakaan / PAR / mungkin.

‘Karena kehilangan kontak dari mereka selama beberapa hari terakhir ini,
mungkin telah terjadi kecelakaan di pegunungan’

Pada kalimat (27) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk lampau yaitu *sounan shita* ‘kecelakaan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kono suujitsukan karera kara no renraku ga todaete iru node, sanchuu de sounan shita* ‘karena kehilangan

kontak dari mereka selama beberapa hari terakhir, telah terjadi kecelakaan di pegunungan’. Pada kalimat (27) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin telah terjadi kecelakaan pada mereka (sebagai penyebabnya) ‘karena kehilangan kontak mereka selama beberapa hari terakhir ini’. Penyisipan konjungsi *node* pada kalimat di atas menambah kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (27) menyatakan bahwa karena kehilangan kontak dari mereka selama beberapa hari terakhir ini, mungkin telah terjadi kecelakaan di pegunungan.

(28) 私のパソコンの動きが遅い。ウイルスに感染しているかもしれない。
 (www.gogakuru.com)
 Watashi / no / pasokon / no / ugoki / ga / osoi / uirusu / ni /
 Saya / PAR / computer / PAR / bekerja / PAR / lambat / virus / PAR /
kansenshiteiru / kamoshirenai.
terinfeksi / mungkin.

‘Komputernya bekerja sangat lambat. Mungkin terinfeksi virus’

Pada kalimat (28) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba *te iru* yaitu *kansen shiteiru* ‘terinfeksi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *uirusu ni kansen shiteiru* ‘terinfeksi virus’. Pada kalimat (28) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin komputernya terinfeksi virus karena ‘komputernya bekerja sangat lambat’. Secara keseluruhan kalimat (28) menyatakan bahwa komputernya bekerja sangat lambat dikarenakan mungkin terinfeksi virus.

(29) 妊娠しているかもしれないので、病院に行きたい。

(www.ejje.weblio.jp)

Ninshin shiteiru / kamoshirenai / node / byouin / ni / ikitai.

Hamil / mungkin / karena / rumah sakit / PAR / ingin pergi.

‘(Saya) ingin pergi ke rumah sakit, karena mungkin (saya) hamil.’

Pada kalimat (29) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *ninshin shiteiru* ‘hamil’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *ninshin shiteiru* ‘hamil’. Pada kalimat (29) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pelaku menduga mungkin (ia) sedang hamil maka (sebagai akibatnya) (ia) ingin pergi ke rumah sakit. Pada kalimat di atas konjungsi *node* menambahkan kesan hubungan sebab akibat yang akan terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (29) menyatakan bahwa karena mungkin hamil, ia ingin pergi ke rumah sakit.

(30) 私が勘違いしているかもしれないので、確認させてください。

(www.ejje.weblio.jp)

Watashi / ga / kanchigai shite iru / kamoshirenai / node /

Saya / PAR / salah paham / mungkin / karena /

kakunin sasete / kudasai.

mengkonfirmasi / tolong izinkan.

‘Karena mungkin saya salah paham, tolong izinkan saya mengkonfirmasi.’

Pada kalimat (30) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *kanchigai shite iru* ‘salah paham’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *watashi ga kanchigai shite iru* ‘saya salah paham’. Pada kalimat (30) terdapat hubungan sebab akibat berikut

ini, pelaku menduga mungkin ia salah paham maka (sebagai akibatnya) ia meminta izin untuk mengkonfirmasi. Konjungsi *node* pada kalimat di atas menambah kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (30) menyatakan bahwa karena mungkin saya salah paham, tolong izinkan saya mengkonfirmasinya.

- (31) ファイルディスクリプタは再利用されるかもしれないので、あいまいな競合条件となることがあり、意図しない副作用の原因となりうる。

(www.ejje.weblio.jp)

Fairu / *disukuriputa* / *wa* / *sairiyou sareru* / *kamoshirenai* / *node* /
File / descriptor / PAR / **digunakan kembali / mungkin** / karena /

aimaina / *kyougou jouken* / *to* / *naru* / *koto* / *ga* / *ari* /
ambigu / kondisi persaingan / PAR / menjadi / hal / PAR / ada /

itoshinai / *fukusayou* / *no* / *gen'in* / *to* / *nari uru*.
tidak diinginkan / efek samping / PAR / menyebabkan / PAR / dapat.

‘Karena file *descriptor* mungkin digunakan kembali, maka dapat menyebabkan kondisi persaingan yang ambigu dan dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan’

Pada kalimat (31) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk pasif yaitu *sairiyou sareru* ‘digunakan kembali’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *fairu disukuriputa wa sairiyou sareru* ‘file *descriptor* dapat digunakan kembali’. Pada kalimat (31) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin file *descriptor* digunakan kembali maka (sebagai akibatnya) dapat terjadi kondisi persaingan yang ambigu dan menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan.

Hubungan sebab akibat yang terjadi pada kalimat di atas ditandai dengan adanya penyisipan konjungsi *node*. Secara keseluruhan kalimat (31) menyatakan bahwa karena file *descriptor* mungkin dapat digunakan kembali, ini dapat menyebabkan kondisi ras yang ambigu dan menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan.

(32) 道が込んでいますから、約束の時間に間に合わないかもしれない。
(www.tanoshiijapanese.com)

Michi / ga / konde imasu / kara / yakusoku / no / jikan / ni /
Jalan / PAR / ramai / karena / janji / PAR / waktu / PAR /

maniawanai / kamoshirenai.
tidak tepat / mungkin.

‘Karena jalannya ramai, mungkin (saya) datang tidak tepat waktu sesuai janji’

Pada kalimat (32) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba bentuk negasi *maniawanai* ‘tidak tepat’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *Michi ga konde imasu kara, yakusoku no jikan ni maniawanai* ‘karena jalannya ramai, tidak tepat sesuai janji’. Pada kalimat (32) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin akan datang tidak tepat waktu sesuai janji (sebagai penyebabnya) ‘karena jalannya ramai’. Penyisipan konjungsi *kara* pada kalimat di atas menambah kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (32) menyatakan bahwa dikarenakan jalannya ramai maka tidak tepat waktu sesuai janji.

- (33) 彼女は風邪を引いたので、明日は来られないかもしれません。

(www.ejje.weblio.jp)

Kanojo / wa / kaze / wo / hiita / node / ashita / wa / korarenai /
 Dia / PAR / angin / PAR / masuk / karena / besok / PAR / tidak datang /

kamoshiremasen.
mungkin.

‘Karena dia masuk angin, besok mungkin tidak datang’

Pada kalimat (33) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba pasif dalam bentuk negasi yaitu *korarenai* ‘tidak datang’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kanojo wa kaze wo hiita node, ashita wa korarenai* ‘karena dia masuk angin, besok tidak datang’. Pada kalimat (33) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin subjek besok tidak datang (sebagai penyebabnya) ‘karena dia masuk angin’. Konjungsi *node* pada kalimat di atas menambah kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (33) menyatakan bahwa karena dia masuk angin, besok mungkin tidak datang.

- (34) 私は毎夜、火の中に立っている自分や、針の山を歩いている自分の夢を見た。これは苦悩であり、私の罪への罰則かもっしれないと思った。

(www.yomiuri.co.jp)

Watashi / wa / maiyo / hi / no / naka / ni / tatte iru / jibun /
 Saya / PAR / setiap malam / api / PAR / dalam / PAR / berdiri / sendiri /

ya / hari no yama / wo / aruite iru / jibun / no / yume / wo /
 dan / tumpukan jarum / PAR / berjalan / sendiri / PAR / mimpi / PAR /

kore / wa / kunou / deari / watashi / no / tsumi / he / no /
 ini / PAR / kesengsaraan / dan / saya / PAR / dosa / PAR / PAR /

bassoku / kamoshirenai / *to omotta.*
hukuman / mungkin / pikir.

‘Setiap malam saya memimpikan diriku sendiri berdiri di dalam api, dan berjalan di atas tumpukan jarum. Saya pikir ini adalah kesengsaraan dan mungkin hukuman bagi dosa-dosa saya.

Pada kalimat (34) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina *bussoku* ‘hukuman’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *kore wa kunou deari, watashi no tsumi he no bassoku kamoshirenai to omotta* ‘saya pikir ini adalah kesengsaraan dan hukuman bagi dosa-dosa saya’. Pada kalimat (34) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin ini adalah kesengsaraan dan hukuman bagi dosanya karena ‘setiap malam saya memimpikan diriku sendiri berdiri di dalam api dan berjalan di atas tumpukan jarum’. Secara keseluruhan kalimat (34) menyatakan bahwa setiap malam saya memimpikan diriku sendiri berdiri di dalam api dan berjalan di atas tumpukan jarum, saya pikir ini adalah kesengsaraan dan mungkin hukuman bagi dosa-dosa saya.

(35) 彼女は顔色が悪い。 病気だったかもしれない。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kanojo / *wa* / *kao iro* / *ga* / *warui.* / *byouki datta* / *kamoshirenai.*

Dia / PAR / wajah / PAR / pucat . / sakit / mungkin.

‘Wajah dia pucat. Mungkin sakit’

Pada kalimat (35) modalitas *kamoshirenai* melekat pada nomina bentuk lampau *byouki datta* ‘sakit’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *byouki datta* ‘sakit’. Pada kalimat (35) terdapat

hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin subjek sakit karena ‘wajah dia pucat’. Secara keseluruhan kalimat (35) menyatakan bahwa wajahnya pucat mungkin karena sakit.

(36) 今夜あなたに電話するのは難しいかもしれないので、メールします。
(www.ejje.weblio.jp)

Konya / anata / ni / denwasuru / no / wa / muzukashii /
Malam ini / anda / PAR / menelpon / PAR / PAR / sulit /

kamoshirenai / node / meeru shimasu.
mungkin / karena / mengirim email.

‘Karena mungkin sulit menelpon anda malam ini, saya akan mengirim email’

Pada kalimat (36) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *muzukashii* ‘sulit’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *konya anata ni denwasuru no wa muzukashii* ‘malam ini sulit menelpon anda’. Pada kalimat (36) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin akan sulit menelpon malam ini maka (sebagai akibatnya) ‘mengirim email’. Pada kalimat di atas terdapat penyisipan konjungsi *node* yang menambahkan kesan hubungan sebab akibat yang terjadi pada situasi tersebut. Secara keseluruhan kalimat (36) menyatakan bahwa karena mungkin sulit menelpon anda malam ini, maka ia akan mengirim email.

(37) 上記のような、パラメータとしてのメタ文字は正しくないかもしれない。
い。このことは Minix の termcap と Linux の termcap との間に互換性が
ないことに繋がっている。

(www.ejje.weblio.jp)

Jouki /no /youna /parameeta /toshite /no /meta /moji /wa /
 Di atas / PAR / seperti / parameter / sebagai / PAR / meta / karakter / PAR /

tadashikunai / kamoshirenai / kono / koto / wa / minix / no / termcap /
tidak benar / mungkin / ini / hal / PAR / minix / PAR / termcap /

To / rinakkusu / no / termcap / to / no / mani / gokansei / ga /
 PAR / linux / PAR / termcap / PAR / PAR / antara / cocok / PAR /

nai / koto / ni / tsunagatte iru.
 tidak / hal / PAR / menyebabkan.

‘Karakter *meta* sebagai parameter seperti di atas mungkin tidak benar. Hal ini menyebabkan ketidakcocokan antara *termcap Minix* dan *termcap Linux*’

Pada kalimat (37) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i dalam bentuk negasi yaitu *tadashikunai* ‘tidak benar’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *jouki no youna parameeta toshite no meta moji wa tadashikunai* ‘karakter *meta* sebagai parameter seperti di atas tidak benar’. Pada kalimat (37) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin karakter *meta* sebagai parameter tidak benar karena terjadi ketidakcocokan antara *termcap Minix* dan *termcap Linux*. Secara keseluruhan kalimat (37) menyatakan karakter *meta* sebagai parameter seperti di atas mungkin tidak benar karena ketidakcocokan antara *termcap Minix* dan *termcap Linux*.

(38) 僕はこの家はこの廊下がいちばん好きかもしれない。廊下の途中に本棚がある。

(<http://yourei.jp>)

Boku / wa / kono / ie / wa / kono / rouka / ga / ichiban / suki /
 Saya / PAR / ini / rumah / PAR / ini / koridor / PAR / paling / suka /

kamoshirenai /rouka /no /tochuu /ni /hondana /ga /aru.
mungkin / koridor / PAR / tengah / PAR / rak buku / PAR / ada.

‘Di rumah ini mungkin yang paling saya suka adalah koridor ini. Ada rak buku ditengah koridor’

Pada kalimat (38) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-na *suki* ‘suka’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan pada proposisi *boku wa kono ie wa kono rouka ga ichiban suki* ‘di rumah ini saya paling suka dengan koridor ini’. Pada kalimat (38) terdapat hubungan sebab akibat berikut ini, pembicara menduga mungkin paling suka pada koridor ini karena ‘ada rak buku di tengah koridor’. Secara keseluruhan kalimat (38) menyatakan bahwa di rumah ini mungkin yang paling di sukai adalah koridor ini dikarenakan ada rak buku di tengah koridor tersebut.

3.1.2 Menunjukkan Pendapat Umum

(39) 役人達の中には買収された人があるかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Yakunin tachi / no / naka / ni / wa / baishuu sareta / *hito* / *ga* /
 Pejabat / PAR / di antara / PAR / PAR / korupsi / orang / PAR /

aru / *kamoshirenai*.
ada / *mungkin*.

‘Di antara pejabat tersebut mungkin ada orang yang korupsi’

Pada kalimat (39) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *aru* ‘ada’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai pejabat yang korupsi

pada proposisi *yakunin tachi no naka ni wa baishuu sareta hito ga aru* ‘di antara pejabat tersebut ada orang yang korupsi’. Secara keseluruhan kalimat (39) menyatakan bahwa di antara pejabat tersebut mungkin ada yang korupsi.

- (40) 塩分の高い食事をとると、高血圧の原因になるかもしれない。
(www.tanoshiijapanese.com)

Enbun / no / takai / shokuji wo toruto / kouketsuatsu / no /
Garam / PAR / tinggi / makan makanan / tekanan darah tinggi / PAR /

gen'in / ni / naru / kamoshirenai.
penyebab / PAR / menjadi / mungkin.

‘Makan makanan yang tinggi garam mungkin dapat menyebabkan tekanan darah tinggi’

Pada kalimat (40) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam benutuk *-ru* yaitu *naru* ‘menjadi’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai makanan yang tinggi garam pada proposisi *enbun no takai shokuji wo toruto, kouketsuatsu no gen'in ni naru* ‘makan makanan yang tinggi garam dapat menyebabkan tekanan darah tinggi’.. Secara keseluruhan kalimat (40) menyatakan bahwa makan makanan yang tinggi garam mungkin dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.

- (41) 自動車の出現により、都市の成長パターンが変わったかもしれない。
(www.ejje.weblio.jp)

Jidousha / no / shutsugen / ni yori / toshi / no / seichou / pataan /
Mobil / PAR / muncul / dengan / kota / PAR / pertumbuhan / pola /

ga / kawatta / kamoshirenai.
PAR / berubah / mungkin.

‘Dengan munculnya mobil, pola pertumbuhan kota mungkin telah berubah’

Pada kalimat (41) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk lampau yaitu *kawatta* ‘telah berubah’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai pertumbuhan kota pada proposisi *jidousha no shutsugen ni yori, toshi no seichou pataan ga kawatta* ‘dengan munculnya mobil, pola pertumbuhan kota telah berubah’. Secara keseluruhan kalimat (41) menyatakan bahwa dengan munculnya mobil, pola pertumbuhan kota mungkin telah berubah.

(42) 太陽エネルギーは生活に大きな役割を果たすかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Taiyou / enerugi / wa / seikatsu / ni / ookina / yakuwari / wo /
Matahari / energi / PAR / kehidupan / PAR / besar / peran / PAR /
hataasu / kamoshirenai.
memainkan / mungkin.

‘Energi matahari mungkin memainkan peran yang besar dalam kehidupan’

Pada kalimat (42) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *hataasu* ‘memainkan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai energi matahari pada proposisi *taiyou enerugi wa seikatsu ni ookina yakuwari wo hataasu* ‘energi matahari memainkan peran yang besar dalam kehidupan’. Secara keseluruhan kalimat (42) menyatakan bahwa energi matahari mungkin memainkan peran yang besar dalam kehidupan.

(43) 電子機器が飛行機の航行措置に支障をきたすかもしれない。

(www.gogakuru.com)

Denshi kiki / ga / hikouki / no / koukou / sochi / ni /
Peralatan elektronik / PAR / pesawat / PAR / navigasi / langkah / PAR /

shishou wo kitasu / kamoshirenai.
mengganggu / mungkin.

‘Peralatan elektronik mungkin dapat mengganggu langkah navigasi pesawat’

Pada kalimat (43) modalitas *kamoshirenai* melekat pada frasa verbal *shishou wo kitasu* ‘mengganggu’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai sesuatu yang dapat mengganggu pesawat pada proposisi *denshi kiki ga hikouki no koukou sochi ni shishou wo kitasu* ‘peralatan elektronik dapat mengganggu langkah navigasi pesawat’. Secara keseluruhan kalimat (43) menyatakan bahwa peralatan elektronik mungkin dapat mengganggu langkah navigasi pesawat’

(44) 運動不足が健康に害を及ぼすかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Undou / fusoku / ga / kenkou / ni / gai wo oyobosu /
Olahraga / kurang / PAR / kesehatan / PAR / membahayakan /

kamoshirenai.
mungkin.

‘Kurang olahraga mungkin dapat membahayakan kesehatan’

Pada kalimat (44) modalitas *kamoshirenai* melekat pada frasa verbal *gai wo oyobosu* ‘membahayakan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai

olahraga pada proposisi *undou fusoku ga kenkou ni gai wo oyobosu* ‘kurang olahraga dapat membahayakan kesehatan’. Secara keseluruhan kalimat (44) menyatakan bahwa kurang olahraga mungkin dapat membahayakan kesehatan.

- (45) 欠点を、私たちは持っているかもしれない、いや、私たちの誰もが持っている。

(www.ejje.weblio.jp)

Ketten / *wo* / *watashi tachi* / *wa* / *motte iru* / *kamoshirenai* / *iya* /
Kekurangan / PAR / kita / PAR / *memiliki* / *mungkin* / bukan /

watashi tachi / *no* / *dare mo* / *ga* / *motte iru*.
kita / PAR / semua / PAR / memiliki.

‘Kita mungkin memiliki kekurangan, bukan, kita semua memiliki (kekurangan)’

Pada kalimat (45) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-te iru* yaitu *motte iru* ‘memiliki’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan adanya pendapat umum mengenai kekurangan yang di miliki setiap manusia pada proposisi *ketten wo watashi tachi wa motte iru* ‘kita memiliki kekurangan’. Secara keseluruhan kalimat (45) menyatakan bahwa kita mungkin memiliki kekurangan, bukan, kita semua memiliki.

- (46) 韓国映画と言えば、甘いラブストーリーや派手なアクション映画を思い浮かべる人が多いかもしれない。

(www.yomiuri.co.jp)

Kankoku / *eiga* / *to ie ba* / *amai* / *rabusutoori* / *ya* / *hadena* /
Korea / film / berbicara tentang / manis / kisah cinta / dan / mencolok /

akushon / *eiga* / *wo* / *omoi ukaberu* / *hito* / *ga* / *ooi* / *kamoshirenai*.
aksi / film / PAR / berpikir / orang / PAR / *banyak* / *mungkin*.

‘Berbicara tentang film Korea, mungkin banyak orang yang berpikir tentang kisah cinta yang manis atau film aksi yang mencolok’

Pada kalimat (46) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i *ooi* ‘banyak. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai film korea pada proposisi *kankoku eiga to ieba ,amai rabusutoori ya hadena akushon eiga wo omoiukaberu hito ga ooi* ‘berbicara tentang film Korea, banyak orang yang berpikir tentang kisah cinta yang manis atau film aksi yang mencolok’. Secara keseluruhan kalimat (46) menyatakan bahwa berbicara tentang film Korea, mungkin banyak orang yang berpikir tentang kisah cinta yang manis atau film aksi yang mencolok.

(47) 喫煙は彼の心臓によくないかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Kitsuen / wa / kare / no / shinzou / yokunai / kamoshirenai.

Merokok / PAR / dia / PAR / jantung / tidak baik / mungkin.

‘Merokok mungkin tidak baik untuk jantungnya’

Pada kalimat (47) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektiva-i dalam bentuk negasi yaitu *yokunai* ‘tidak baik’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai merokok pada proposisi *kitsuen wa kare no shinzou yokunai* ‘merokok tidak baik untuk jantungnya’. Secara keseluruhan kalimat (47) menyatakan bahwa merokok mungkin tidak baik untuk jantungnya.

(48) 目録は、何かがなくなっているかどうか見るのに必要かもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

Mokuroku / wa / nanika / ga / nakunatte iru / ka dou ka / miru /
 Inventarisasi / PAR / sesuatu / PAR / hilang / apakah / melihat /

no / ni / hitsuyou / kamoshirenai.
 PAR / PAR / perlu / mungkin.

‘Inventarisasi mungkin diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang’

Pada kalimat (48) modalitas *kamoshirenai* melekat pada adjektia-na *hitsuyou* ‘perlu’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang merupakan pendapat umum mengenai perlunya inventarisasi pada proposisi *mokuroku wa, nanika ga nakunatte iru ka dou ka miru no ni hitsuyou* ‘inventarisasi diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang’. Secara keseluruhan kalimat (48) menyatakan bahwa inventarisasi mungkin diperlukan untuk melihat apakah ada sesuatu yang hilang.

3.1.3 Menunjukkan Makna Memperhalus Pendapat

(49) カメラをそこへおいておくと盗まれるかもしれないよ。

(www.ejje.weblio.jp)

Kamera / wo / soko / he / oite okuto / nusumareru /
 kamera / PAR / di sana / PAR / jika meninggalkan / dicuri /

kamoshirenai / yo.
 mungkin / sufiks.

‘Jika meninggalkan kamera di sana, mungkin akan di curi’

Pada kalimat (49) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk pasif *nusumareru* ‘dicuri’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan

makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *kamera wo soko he oite okuto nusumareru* ‘jika meninggalkan kamera di sana, akan dicuri’. Secara keseluruhan kalimat (49) menyatakan bahwa pembicara memperhalus pendapatnya bahwa jika meninggalkan kamera di sana, mungkin akan dicuri.

(50) 雨が降るかもしれないので傘を持っていた方がいいですよ。

(www.ejje.weblio.jp)

Ame / ga / furu / kamoshirenai / node / kasa / wo / motte itta /
hujan / PAR / turun / mungkin / karena / payung / PAR / membawa /

houga ii / desu / yo.
lebih baik / KOP / sufiks.

‘Karena mungkin akan hujan, lebih baik pergi membawa payung’

Pada kalimat (50) modalitas *kamoshirenai* melekat pada frasa verbal yaitu *ame ga furu* ‘hujan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *ame ga furu* ‘mungkin hujan’. Secara keseluruhan kalimat (50) menyatakan bahwa pembicara menyampaikan pendapatnya kepada lawan bicara lebih baik pergi membawa payung karena mungkin akan hujan.

(51) 彼があのとときタバコをやめていたら、こんな病気にはかかっていないかもしれないのに。

(www.tanoshiijapanese.com)

Kare / ga / ano / toki / tabako / wo / yamete / itara / konna / byouki
dia / PAR / itu / saat / merokok / PAR / berhenti / jika / ini / penyakit

ni wa / kakatte / inai / kamoshirenai / noni.
 PAR / menderita / tidak / mungkin / saja.

‘Jika pada saat itu dia berhenti merokok, dia mungkin tidak menderita penyakit ini.’

Pada kalimat (51) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk negasi yaitu *kakatte inai* ‘tidak menderita’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *kare ga ano toki tabako wo yamete itara konna byouki ni wa kakatte inai* ‘jika pada saat itu dia berhenti merokok, dia tidak menderita penyakit ini’. Secara keseluruhan kalimat (51) menyatakan bahwa pembicara memperhalus pendapatnya bahwa jika pada saat itu dia berhenti merokok, dia mungkin tidak menderita penyakit ini.

(52) この機会を利用すべきですよ。二度とないかもしれませんからね。
 (www.ejje.weblio.jp)
Kono / kikai / wo / riyō / subeki / desu / yo /
 Ini / peluang / PAR / memanfaatkan / harus / KOP / sufiks /

nidoto nai / kamoshiremasen / *kara / ne*
tidak akan pernah / mungkin / karena / sufiks.

‘(Anda) harus memanfaatkan peluang ini. Karena itu mungkin tidak akan pernah terjadi lagi.’

Pada kalimat (52) modalitas *kamoshirenai* melekat pada bentuk negasi yaitu *nidoto nai* ‘tidak akan pernah’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus

pendapat pada proposisi *nidoto nai* ‘tidak akan pernah’. Secara keseluruhan kalimat (52) menyatakan bahwa pembicara memperhalus pendapatnya bahwa lawan bicara harus memanfaatkan peluang tersebut, karena itu mungkin tidak akan pernah terjadi lagi.

(53) 彼は英語が喋れないので会話に困るかもしれませんよ。

(www.ejje.weblio.jp)

Kare / wa / eigo / ga / shaberenai / node / kaiwa
Dia / PAR / bahasa Inggris / PAR / tidak bisa berbicara / karena / percakapan

ni / komaru / kamoshiremasen / yo.
PAR / kesulitan / mungkin / sufiks.

‘Karena dia tidak bisa berbicara bahasa Inggris, jadi mungkin (dia) kesulitan dalam percakapan’

Pada kalimat (53) modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba dalam bentuk *-ru* yaitu *komaru* ‘kesulitan’. Modalitas *kamoshirenai* pada kalimat di atas menambahkan makna kemungkinan yang menunjukkan makna memperhalus pendapat pada proposisi *kare wa eigo ga shaberenai node, kaiwa ni komaru* ‘karena dia tidak bisa berbicara bahasa Inggris, jadi kesulitan dalam percakapan’. Secara keseluruhan kalimat (53) menyatakan bahwa pembicara memperhalus pendapatnya bahwa karena dia tidak bisa berbicara bahasa Inggris, jadi mungkin (dia) kesulitan dalam percakapan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa modalitas *kamoshirenai* dalam kalimat menimbulkan penambahan makna kemungkinan pada

situasi, kemungkinan dengan hubungan sebab akibat, kemungkinan yang merupakan pendapat umum, dan kemungkinan yang menunjukkan ekspresi memperhalus penyampaian pendapat. Presentase terjadinya kemungkinan dalam modalitas *kamoshirenai* sangat rendah. Modalitas *kamoshirenai* dapat muncul di awal dan di tengah kalimat.

Modalitas *kamoshirenai* yang menunjukkan terjadinya situasi diawali dengan deskripsi pembicara terhadap situasi yang berada di sekitarnya dan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Kemudian modalitas *kamoshirenai* yang menunjukkan kemungkinan dengan hubungan sebab akibat ditandai dengan rangkaian kalimat yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat. Pada kalimat dengan makna tersebut terdiri dari dua kalimat yang saling berhubungan, atau terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *node* atau *kara*. Modalitas *kamoshirenai* lebih banyak melekat pada kalimat atau klausa yang menyatakan sebab. Lalu modalitas *kamoshirenai* yang menunjukkan pendapat umum memaparkan situasi peristiwa atau aktivitas yang bersifat umum. Sedangkan modalitas *kamoshirenai* yang menunjukkan makna memperhalus pendapat ditandai dengan adanya sufiks *yo* atau ditandai dengan *houga ii*.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, disimpulkan bahwa modalitas *kamoshirenai* memiliki struktur dan makna sebagai berikut.

1. Struktur modalitas *kamoshirenai*

- a. Modalitas *kamoshirenai* melekat pada verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina.
- b. Modalitas *kamoshirenai* yang dimodifikasi dengan adverbial *moshikashitara* menguatkan makna kemungkinan dalam kalimat.
- c. Modalitas *kamoshirenai* yang dihubungkan dengan konjungsi *kara* dan *node* menunjukkan tingkat kemungkinan dalam hubungan sebab akibat dalam kalimat.
- d. Modalitas *kamoshirenai* yang diikuti dengan sufiks *yo* atau yang melekat pada *houga ii* menunjukkan makna memperhalus pendapat.

2. Makna modalitas *kamoshirenai*

- a. Menyatakan makna kemungkinan terjadinya situasi peristiwa, aktivitas, atau keadaan.
- b. Menyatakan makna kemungkinan dengan hubungan sebab akibat.
- c. Menyatakan makna pendapat umum mengenai peristiwa atau aktivitas.
- d. Menyatakan makna perhalusan dalam menyampaikan pendapat kepada lawan bicara.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya memfokuskan pada modalitas *kamoshirenai* yang memiliki makna kemungkinan. Selain *kamoshirenai* dalam modalitas *gaigen* masih ada modalitas yang menyatakan sebuah prediksi seperti, *mitai da* dan *souda*. Untuk itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai modalitas *mitai da* atau *souda* secara detail.

要旨

本論文で筆者は日本語における概言モダリティ「かもしれない」の分析について書いた。このテーマを選んだ理由は、概言モダリティ「かもしれない」に様々な構造と意味があり、筆者はこのモダリティの使い分けを詳しく知りたい。本論文の目的は日本語における概言モダリティ「かもしれない」の構造と意味を述べることである。

本論文の研究の段階は3つある。それはデータを集め、分析をし、結果を説明することである。本論文で使ったデータは日本のサイト「www.ejje.weblio.jp」、「www.gogakuru.com」、「www.tanoshiijapanese.com」、「www.english.cheerup.jp」、「www.yomiuri.co.jp」、「<http://yourei.jp>」である。構造と意味を分析するのに、AGIH 法という研究方法を使用した。また、構造と意味を知るのに BAGI UNSUR LANGSUNG 法を使用した。

概言モダリティ「かもしれない」は話し手にとって判断不明なことに話し手の推量や可能性を表現するために使用される。

分析した結果、「かもしれない」は意味が3つあるのが分かった、1番目の意味は可能性を表すことである。その例文を説明していく。

(1)彼女は買い物をしに外出したかもしれない。

(www.tanoshijapanese.com)

(1) の文章では概言モダリティ「かもしれない」は、動詞の過去形「外出した」にくっ付いている。概言モダリティ「かもしれない」は、事態の可能性を表現するのに使用される。その文章では話し手が「かもしれない」を使用するのは第三人称の「彼女」が買い物に出かけると思っているからである。

2 番目の意味は因果関係の可能性を表現するのに使用される。その意味では接続された 2 つの文で構成される。あるいは、接続詞「ので」や「から」に関連する 2 つの節で構成される。以下に、概言モダリティ「かもしれない」の因果関係の可能性を説明していく。

(2) 妊娠しているかもしれないので、病院に行きたい。

(www.ejje.weblio.jp)

(2) の文章では概言モダリティ「かもしれない」は、補助動詞「妊娠している」にくっ付いている。概言モダリティ「かもしれない」は、因果関係の可能性を表現するのに使用される。従属節の「妊娠しているかもしれないので」は原因を示し、主節の「病院に行きたい」は結果を示す。その文章では話し手が「かもしれない」を使用するのは彼女が妊娠していると自分が推量していて、病院に行きたいのである。

3 番目の意味は一般的な見解を表現することである。世論は一般的な出来事や活動を説明するのに使用される。以下に、概言モダリティ「かもしれない」の一般的な見解を説明していく。

(3) 運動不足が健康に害を及ぼすかもしれない。

(www.ejje.weblio.jp)

(3) の文章では概言モダリティ「かもしれない」は、動詞句「害を及ぼす」にくっ付いている。概言モダリティ「かもしれない」は、一般的な見解を表現するのに使用される。その文章は話し手が「かもしれない」を使用するのは一般的の常識として知られている運動不足が健康を危険にさらすことについて意見を述べたいからである。

概言モダリティ「かもしれない」は動詞、名詞、イ形容詞、ナ形容詞にくっ付くことができる。概言モダリティ「かもしれない」には事態の可能性、因果関係の可能性、一般的な見解を表現するのに使用される。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imtihani, Najih. 2009. *An Overview of Japanese Modalities and Their Degree of Proposition*, (Online), dalam *Humaniora* No.1 Februari 2009 halaman 56-62.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo: Suriie Nettowaaku.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kinoshita, Rika. 2010. *Kamoshirenai, Ni Chigainai to Suiron no Houkousei*. Jurnal Ilmiah. Otemae University.
- Lukietta, Zazkia Ayunda. 2013. *Analisis Makna Kalimat Prediksi “~Hazu dan ~Kamoshirenai dalam Bahasa Jepang*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

- Salsabila, Dhia Ardhina. 2018. *Modalitas Epistemik Kamoshirenai, Ni Chigainai, dan Hazu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S-1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sunagawa, Yuriko. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan: Kurishio Shuppan.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

LAMPIRAN

Data Modalitas *Kamoshirenai*

No	Kalimat	Sumber
1.	明日は <u>雨かもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
2.	この名刺があれば、もしかしたら、彼に <u>面会できるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
3.	ネズミがいるのを知っている。あの家は <u>古いかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
4.	この小説は、 <u>ベストセラーになるかもしれない</u> 。	Nitta (2003:152)
5.	東京は <u>雨かもしれない</u> 。	Nitta (2003:152)
6.	ここよりもあっちの方が <u>静かかもしれない</u> 。	Sunagawa (1998:84)
7.	彼は時計を見た。残りの時間 <u>気にしているのか</u> もしれなかった。	Kinoshita (2010:99)
8.	車が <u>故障しているかもしれない</u> 。新しい車なのにエンジンの調子が少しおこしかった。	Kinoshita (2010:98)
9.	ノックをしてが返事がない。彼はもう <u>寝てしまったかもしれない</u> 。	Sunagawa (1998:84)
10.	この後輩刑事は、最初から花岡親子に同情的だ。客観的な意見を求めるのは <u>無理かもしれない</u> と思った。	Kinoshita (2010:95)
11.	確かに、昔に比べれば女性も自由に <u>なったかもしれない</u> 。	Sunagawa (1998:85)
12.	確かに、 <u>危険かもしれない</u> 。しかし、やってみるだけの価値はあると思う。	Sunagawa (1998:85)
13.	彼はその質問に <u>答えることができるかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
14.	それには少し <u>変更があるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp

15.	天候によって計画が <u>変わるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
16.	収穫がもっと悪くなれば、飢饉が <u>起こるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
17.	大きな事故が <u>起きたかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
18.	彼女は買い物をして <u>外出したかもしれない</u>	www.tanoshiijapanese.com
19.	賢明な母親だったら子供を <u>叱らなかったかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
20.	もしかしたら、彼女はすでにそれを <u>送っているかもしれない</u>	www.ejje.weblio.jp
21.	アンがトムの住所を <u>知っているかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
22.	地固め療法は、体内に <u>残っているかもしれない</u> がん細胞を死滅させるために用いられる。	www.ejje.weblio.jp
23.	<u>信じられないかもしれない</u> けどトムは70歳なんだよ。	www.tanoshiijapanese.com
24.	彼女は明日ここへ <u>来ないかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
25.	このへんのシステムも、 <u>侵入されるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
26.	私の説明は変に <u>聞こえるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
27.	彼女は <u>トムの妹かもしれない</u> 。	www.gogakuru.com
28.	彼女は若いころ <u>美人だったかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
29.	過去を <u>振り切る時かもしれない</u> 。	www.gogakuru.com
30.	顧客からの苦情が増えるのは業績悪化の <u>始まりかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
31.	「不具者」という言葉は <u>侮辱かもしれない</u> 。	www.english.cheerup.jp
32.	あなたにとってこれは <u>難しいかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
33.	彼女は彼の <u>態度が好きでないかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com

34.	その夜は <u>ひまかもしれない</u> 。	www.gogakuru.com
35.	空気汚染の問題があるので、自転車が自動車にとって代わる <u>日があるかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
36.	4 2. 8 キロ実験線の建設が予定より 3 か月前倒しになっているので、同社は早ければ 9 月にも走行試験を開始 <u>できるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
37.	彼女はまだ来ない。間違ったバズに <u>乗ったのかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
38.	彼は重傷を負っていたので、 <u>死んだかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
39.	この数日間彼らからの連絡が途絶えているので、山中で <u>遭難したのかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
40.	私のパソコンの動きが遅い。ウイルスに <u>感染しているかもしれない</u> 。	www.gogakuru.com
41.	<u>妊娠しているかもしれないので</u> 、病院に行きたい。	www.ejje.weblio.jp
42.	私が <u>勘違いしているかもしれないので</u> 、確認させてください。	www.ejje.weblio.jp
43.	ファイルディスクリプタは <u>再利用されるかもしれないので</u> 、あいまいな競合条件となることがあり、意図しない副作用の原因となりうる。	www.ejje.weblio.jp
44.	道が込んでいますから、約束の時間に間に <u>合わないかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
45.	彼女は風邪を引いたので、明日は <u>来られな</u> <u>いかもしれません</u> 。	www.ejje.weblio.jp
46.	私は毎夜、火の中に立っている自分や、針の山を歩いている自分の夢を見た。これは苦悩であり、私の罪への <u>罰則かもっしれない</u> と思った。	www.yomiuri.co.jp
47.	彼女は顔色が悪い。 <u>病気だったかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
48.	今夜あなたに電話するのは <u>難しいかもしれないので</u> 、メールします。	www.ejje.weblio.jp

49.	上記のような、パラメータとしてのメタ文字は <u>正しくないかもしれない</u> 。このことは Minix の termcap と Linux の termcap との間に互換性がないことに繋がっている。	www.ejje.weblio.jp
50.	僕はこの家はこの廊下が <u>いちばん好きかもしれない</u> 。廊下の途中に本棚がある。	http://yourei.jp
51.	役人達の中には買収された <u>人があるかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
52.	塩分の高い食事をとると、高血圧の <u>原因になるかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
53.	自動車の出現により、都市の成長パターンが <u>変わったかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
54.	太陽エネルギーは生活に大きな役割を <u>果たすかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
55.	電子機器が飛行機の航行措置に <u>支障をきたすかもしれない</u> 。	www.gogakuru.com
56.	運動不足が健康に <u>害を及ぼすかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
57.	欠点を、私たちは <u>持っているかもしれない</u> 、いや、私たちの誰もが持っている。	www.ejje.weblio.jp
58.	韓国映画と言えば、甘いラブストーリーや派手なアクション映画を思い浮かべる人が <u>多いかもしれない</u> 。	www.yomiuri.co.jp
59.	喫煙は彼の心臓に <u>よくないかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
60.	目録は、何かがなくなっているかどうか見るのに <u>必要かもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
61.	彼はその <u>手紙を読んだかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
62.	彼女は車の鍵を部屋に <u>置き忘れたのかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
63.	彼女は今ごろ駅で <u>待っているかもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com
64.	試合は来週まで <u>延期されたかもしれない</u> 。	www.ejje.weblio.jp
65.	彼女が私達の <u>先生かもしれない</u> 。	www.tanoshiijapanese.com

66.	彼女はあなたより <u>背が高い</u> かもしれない。	www.tanoshiijapanese.com
67.	それは私には <u>程遠い</u> かもしれない。	www.ejje.weblio.jp
68.	テニスの試合は <u>面白い</u> かもしれないと思った。	www.tanoshiijapanese.com
69.	彼女は眠そうな顔をしている。昨夜は <u>夜ふかし</u> をしたか <u>の</u> かもしれない。	www.tanoshiijapanese.com
70.	<u>帆村理学士</u> という名探偵が、うちの会社へ来ていたね。 <u>あの人は前に科学探偵をやっていた</u> というから、これは <u>いい</u> かもしれない。	http://yourei.jp
71.	ある人はそれでは子孫ができない、人類は <u>絶滅する</u> というかもしれない。	http://yourei.jp
72.	人間関係において問題が <u>起こる</u> かもしれない。	www.ejje.weblio.jp
73.	郷愁にふける時、私たちは子供時代をこの上なく幸福な時期と考える <u>傾向がある</u> かもしれない。	www.tanoshiijapanese.com
74.	その新型コンピュータは確かに <u>早い</u> かもしれないが、高価すぎる。	www.ejje.weblio.jp
75.	彼は英語が喋れないので会話に困るかもしれませんよ。	www.ejje.weblio.jp
76.	この機会を利用すべきですよ。二度とないかもしれませんからね。	www.ejje.weblio.jp
77.	彼があのとときタバコをやめていたら、こんな病気には <u>かかっていない</u> かもしれないのに。	www.tanoshiijapanese.com
78.	<u>雨が降る</u> かもしれないので傘を持っていった方がいいですよ。	www.ejje.weblio.jp
79.	カメラをそこへおいておくと <u>盗まれる</u> かもしれないよ	www.ejje.weblio.jp

BIODATA

Nama : Niken Arum Praditasari

NIM : 13050115120023

Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 16 Juli 1997

Alamat : Dalangan Rt 01 Rw 04, Dalangan, Kec. Tawang Sari,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

No. Hp/Email : 087736066772/niken.arum97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Dalangan 03 (Tamat 2009)
2. SMP Negeri 1 Tawang Sari (Tamat 2012)
3. SMA Negeri 1 Tawang Sari (Tamat 2015)
4. Universitas Diponegoro (Tamat 2019)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Panitia Tiketing Orenji 2016
2. Panitia Sponsorship Try Out Ikemas Undip 2016
3. Wakil Sekretaris Ikemas Undip 2016

4. Panitia Konsumsi Orenji 2017
5. Sekretaris Try Out Ikemas Undip 2017
6. Sekretaris Ikemas Undip 2017